

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS HOTS TERINTEGRASI KARAKTER TEMA PANAS DAN PERPINDAHANNYA

Rahmawati<sup>1</sup> Nur Ngazizah<sup>2</sup> Titi Anjarini<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo  
e-mail: rahmawat317@gmail.com

**Abstrak:** Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dengan penilaian autentik yang menyeluruh. Penerapannya juga dituntut untuk menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta karakter peserta didik. Permasalahan yang muncul yaitu di sd belum mengadakan penilaian untuk mengukur kemampuan tersebut. Oleh sebab itu, dilakukan pengembangan dengan tujuan: 1.)mengembangkan instrumen penilaian autentik berbasis HOTS yang terintegrasi karakter yang layak digunakan, 2.) kelayakan instrumen penilaian, 3.) respon peserta didik terhadap penggunaan instrumen penilaian autentik, dan 4.)keterlaksanaan pembelajaran dengan instrumen penilaian autentik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Wonotopo tahun ajaran 2020 pada tema panas dan perpindahannya. Model penelitian yang digunakan yaitu dengan model penelitian 4-D (*Define, Design, Development, dan Dessiminate*). Pengumpulan data diperoleh menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui tiga hal yaitu analisis uji validitas, reliabilitas, keterlaksanaan pembelajaran, dan respon peserta didik. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan: 1.)Dihasilkan instrumen penilaian autentik berbasis HOTS terintegrasi karakter, 2.)Hasil validasi data secara keseluruhan mendapat nilai 3,61 dengan kategori sangat layak serta mendapatkan nilai 95,3 % pada uji reliabilitas dalam *Pesentage Agreement* sangat reliable, 3.)respon yang didapat dari uji coba yaitu presentase 100% kategori yang sangat baik,4.)keterlaksanaan presentase 90% dengan kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** *higher order thinking skills (hots), instrumen autentik, karakter*

### ***DEVELOPMENT OF AUTHENTIC ASSESSMENT INSTRUMENT BASED ON HOTS INTEGRATED CHARACTER HEAT AND THEIR TRANSFER***

*Abstract: The 2013 curriculum is a curriculum with a thorough authentic assessment. Its application is also required to use higher-order thinking skills and the character of students. The problem that arises is that in elementary school there has not been an assessment to measure this ability. Therefore, development is carried out with the objectives of: 1.) developing authentic HOTS-based assessment instruments that are integrated with characters that are suitable for use, 2.) feasibility of assessment instruments, 3.) student responses to the use of authentic assessment instruments, and 4.) implementation of learning with authentic assessment instruments. The subjects in this study were fifth grade students at SD Wonotopo for the 2020 academic year on the theme of heat and its displacement. The research model used is the 4-D research model (Define, Design, Development, and Dessiminate). Data collection was obtained using questionnaires, interviews, and observations. The data analysis technique used was done through three things, namely analysis of validity, reliability, implementation of learning, and student responses. Based on the research, it can be concluded: 1.) An authentic assessment instrument based on HOTS is integrated with characters, 2.) The overall data validation results get a score of 3.61 with a very decent category and get a score of 95.3% on*

*the reliability test in the Percentage Agreement is very reliable, 3.) the response obtained from the trial, namely the percentage of 100% in the very good category, 4.) the implementation of the percentage of 90% with the very good category.*

**Keywords:** *higher order thinking skills (hots), authentic instruments, characters*

## **PENDAHULUAN**

Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 menyatakan bahwa salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan internal dan eksternal. Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan seperti standar isi dan standar lainnya yaitu penilaian. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang penilaian oleh pendidik dan tenaga kependidikan mengusung penilaian autentik merupakan penilain dalam kurikulum yang berlaku. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Pengembangan kurikulum 2013 juga menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta karakter peserta didik. Permasalahan yang muncul di sekolah dasar yaitu belum berkembangnya berpikir tingkat tinggi serta belum terbentuknya karakter peserta didik yang maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di SD N Kliwonan Purworejo. Oleh sebab itu, dilakukan pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis HOTS yang terintegrasi karakter peserta didik supaya dapat membantu dalam penilaian yang mengukur HOTS serta karakter sebagai solusinya.

## **KAJIAN TEORI**

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran tematik menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema besar yang digunakan untuk kegiatan belajar.

### **Penilaian Autentik**

Penilaian autentik berasal dari dua kata yaitu penilaian dan *authentic*. Penilaian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya proses, cara, perbuatan, pemberian nilai. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah mendefinisikan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut Widoyoko (2014:5) penilaian merupakan sebagai kegiatan menafsirkan atau memaknai data hasil suatu pengukuran berdasarkan kriteria atau standar maupun aturan-aturan tertentu. pengertian juga dapat diartikan sebagai pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil suatu pengukuran dengan cara membandingkan data hasil pengukuran dengan kriteria atau standar tertentu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa autentik artinya dapat dipercaya asli, nyata, valid atau reliable. Sehingga penilaian autentik merupakan penilaian

sesungguhnya asli tidak direayasa dan dapat dipercaya hasilnya. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian mengartikan penilaian autentik sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan proses dan keluaran pembelajaran. Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional 2019 mendefinisikan penilaian autentik sebagai suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian pelaksanaan berkelanjutan bukti-bukti autentik, akurat, konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian autentik terdiri dari tiga aspek yaitu aspek sosial, pengetahuan, dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan baik selama proses pembelajaran berlangsung atau penilaian proses setelah pembelajaran dilaksanakan atau penilaian hasil belajar. Aspek sikap terdiri dari spiritual dan sosial yang mana dapat dilakukan melalui observasi penilaian diri penilaian antara teman. Aspek pengetahuan terdiri dari tulisan lisan dan penugasan. Dan aspek keterampilan terdiri dari kegiatan praktek proyek, serta kegiatan portofolio.

### **HOTS**

Menurut Barrat dalam Fannani (2014) *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan. Rajendra (dalam Kamarudin, dkk, 2016: 308) HOTS merupakan keterampilan kognitif seperti analisis informasi, membuat kesimpulan, dan membuat generalisasi dari permasalahan yang dihadapi. HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang memadukan unsur analisis, evaluasi, berpikir kritis hingga dengan diakhiri tahapan membuat atau menciptakan. Aspek dalam HOTS meliputi empat hal yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah (*problem solving*), dan pengambilan keputusan. Berfikir Kreatifitas dapat didefinisikan sebagai “proses” untuk menghasilkan sesuatu yang baru yang belum maupun sudah ada kemudian dibuat berbeda. Menurut Howard Gardner ada dua jenis pengetahuan yang diperlukan untuk menghasilkan kreatifitas yaitu: 1. Pengalaman mendalam dan fokus pada suatu kajian tertentu yang membuat seseorang menjadi ahli. 2. Kemampuan mengkombinasi elemen-elemen dengan cara yang baru. Torrance (1990) berpendapat bahwa ciri-ciri dari kreatifitas verbal yaitu sebagai berikut: kelancaran berfikir, fleksibilitas berfikir, dan orisinalitas atau keaslian.

Berfikir kritis merupakan proses menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan sehingga meminimalisir kerugian dan mengoptimalkan kebermanfaatannya. Berfikir kritis berkaitan dengan menggunakan keterampilan kognitif yang memungkinkan untuk memperoleh apa yang diinginkan. Berfikir kritis diperlukan dalam memecahkan suatu masalah. Aspek dari berfikir kritis ada enam yaitu disposisi (berpikiran terbuka), kriteria argumen (berfikir atau berpendapat dengan bukti logis), bernalar, cara pandang, serta prosedur untuk menerapkan kriteria. *Problem solving* merupakan proses yang mencakup visualisasi,osiasi, abstraksi, pemahaman, manipulasi, bernalar, analisis, sintesis, dan generalisasi, yang masing-masing harus diatur, dan dikoordinasi. Penyelesaian masalah mencakup tiga komponen yang saling berintegrasi yaitu struktur pengetahuan, fungsi kognitif, dan keyakinan diri. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menentukan tujuan apa yang akan dicapai, karena tujuan merupakan langkah awal untuk proses selanjutnya. Langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan informasi yang relevan. Informasi yang relevan dapat dijadikan titik acuan untuk mengembangkan sebuah keputusan apa yang akan diambil. Selanjutnya membangkitkan pilihan yang layak, misalnya menentukan tiga pilihan yang paling baik. Setelah pilihan

ditentukan maka dilakukan pengambilan keputusan dan dilakukan pengimplementasian serta evaluasi hasil akhir yang diperoleh dari keputusan yang diambil.

Langkah-langkah menyusun soal HOTS menurut Kemendikbud 2017 adalah sebagai berikut: 1. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS; 2. Menyusun kisi-kisi soal; 3. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual; 4. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal; 5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban.

### **Pendidikan Karakter**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (2010:7) karakter merupakan nilai-nilai khas yang baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi suatu kesulitan dan tantangan tertentu. Karakter merupakan sifat ataupun watak dari perilaku seseorang yang membedakan dirinya dengan yang lainnya.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman karakter kepada peserta didik yang meliputi budi pekerti, moral, norma-norma, pengetahuan, dan keadaran untuk selalu menjunjung tinggi nilai tersebut. Pendidikan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran ini dimaksudkan bahwa dalam pembelajarannya disisipi dengan nilai-nilai karakter peserta didik sesuai dengan tema atau pembelajaran yang dilakukan. Dalam sekolah dasar pembelajarannya dikelompokkan menjadi beberapa tema sesuai ketentuan yang berlaku sehingga pendidikan karakter juga disesuaikan dengan KI (kompetensi inti), KD (kompetensi dasar), serta indikator yang dikembangkan.

Kemendiknas (2010:10) dalam Nur Ngazizah (2012:29) menyatakan bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma, social, peraturan atau hukum, dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama. Karakter nilai dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, dan lingkungan, serta kebangsaan. Penerapan dlm pengembangannya dilakukan dengan mengembangkan lima nilai karakter utama yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotongroyong, dan integritas.

### **PEMBAHASAN**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema besar yang digunakan untuk kegiatan belajar. Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 juga memadukan pendidikan karakter peserta didik serta kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang mendukung pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka tidak bisa terlepas dari penilaian yang digunakan dalam pembelajaran. Penilaian yang digunakan harus memuat aspek tersebut.

Pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis HOTS yang terintegrasi karakter merupakan sebuah penilaian peserta didik yang terdiri dari penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan memadukan kemampuan berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis, kreatif, memecahkan masalah, dan pengambilan keputusan) yang mengaitkan pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran.

Pengembangan intrumen autentik ini dilakukan dengan menggunakan model 4-D dilakukan yaitu : 1) tahap pendefinisian (*define*), 2) tahap perencanaan (*design*), 3) tahap

pengembangan (*develop*), dan tahap terakhir pendiseminasian (*disseminate*). Tahap define meliputi empat analisis yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis tugas, dan konsep. Analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui masalah dasar yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. Analisis kurikulum digunakan untuk mengidentifikasi kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Analisis tugas memuat penjabaran KI, KS, Indikator, HOTS, dan karakter yang dikembangkan sesuai dengan Tema Panas dan Perpindahannya. Analisis konsep menyajikan pemetaan atau peta konsep materi tema panas dan perpindahannya.

Tahap *design* atau perencanaan bertujuan untuk menghasilkan rancangan atau gambaran penilaian autentik berbasis HOTS yang terintegrasi karakter. Tahap Pengembangan (*develop*) dasain produk awal, yaitu peneliti merancang instrumen penilaian autentik berbasis HOTS terintegrasi karakter dengan mengacu kisi-kisi. Setelah dirancang kemudian dilakukan validasi ahli yang menghasilkan revisi. Revisi dari draf I yang disarankan oleh validator maka selanjutnya akan dihasilkan draf II yang siap di uji cobakan lapangan. Sebelum di uji cobakan lapangan dilakukan uji coba keterbacaan instrumen penilaian. Setelah uji keterbacaan telah baik maka dilakukan uji lapangan. Tahap Penyebaran (*disseminate*) Setelah dilakukan uji coba lapangan, uji validasi maka tahap terakhir yaitu penyebaran atau perluasan instrumen di sekolah lain yang ada di Purworejo. Tujuan dari penyebar luasan ini untuk menguji kelayakan instrumen penilaian autentik yang dikembangkan. Selain itu, penerapan instrumen penilaian dilakukan juga untuk mengetahui respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu analisis uji validitas instrumen penilaian dengan dengan rumus (Sumber: Sugiyono, 2015: 137)dibawah ini:

$$NP = \left( \frac{R}{SM} \right) \times 100 \% \quad (1)$$

Keterangan:

- NP = Nilai persentase yang diharapkan atau dicari
- R = Nilai yang diperoleh
- SM = Nilai maksimum ideal

**Tabel 1.** Skala Persentase Uji Kevalidan Produk

Interval skor	Klasifikasi
81-100%	Sangat kurang
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Sangat kurang

Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *Presentage Agreementi* (PA). untuk mengukur keterlaksanaan intrumen penilaian yang dikembangkan. Menurut Borich (Trianto, 2012:240) PA dirumuskan yaitu sebagai berikut:

$$PA = \left(1 - \frac{A-B}{A+B} \times 100\%\right) \quad (2)$$

A dan B merupakan besar nilai yang diberikan penilai pertama dan kedua dengan  $A > B$ . instrumen dikatakan baik jika nilai PA lebih dari satu atau sama dengan 75 %.

**Tabel 2.** Skala Persentase Uji Reliabilitas

Rentang nilai (%)	Interpretasi
75-100	Sangat reliabel
51-75	Reliabel
26-50	Kurang reliabel (revisi)
0-25	Tidak reliabel (revisi)

Analisis respon peserta didik dapat diperoleh dengan rumus (Sumber: Purwanto, 2012: 103):

$$NP = \left(\frac{R}{SM}\right) \times 100 \% \quad (3)$$

Keterangan:

- NP = Nilai persentase yang diharapkan atau dicari
- R = Nilai yang diperoleh
- SM = Nilai maksimum ideal

**Tabel 3.** Skala Persentase Analisis Angket Respon Peserta Didik

Tingkat Presentasi (%)	Interpretasi
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤54	Sangat Kurang

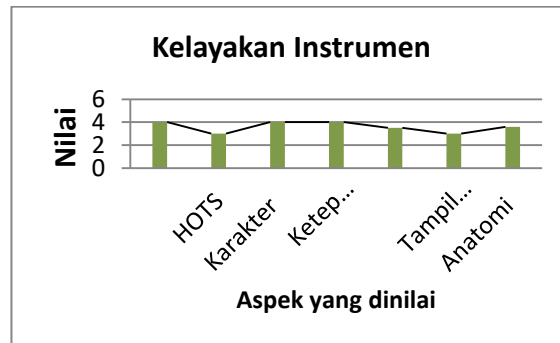
Penggunaan instrumen penilaian sebagai alat untuk menghitung pencapaian hasil belajar peserta didik diharapkan mendapat respon yang baik serta layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Sehingga kemampuan HOTS dan karakter peserta didik dapat dengan mudah dinilai dengan adanya instrumen penilaian autentik yang dikembangkan ini.

### Hasil Pengembangan

Pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis HOTS terintegrasi karakter dikembangkan pada tema panas dan perpindahannya subtema suhu dan kalor. Pengembangan ini sebatas pada pembelajaran 1-6 dengan mengacu pendidikan karakter yang tercantum dalam kurikulum 2013. Instrumen penilaian berbasis HOTS terintegrasi karakter ini bentuknya seperti halnya buku yang memuat ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Instrumen penilaian ini terintegrasi pada pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Instrumen penilaian dilengkapi dengan penskoran berskala 100.

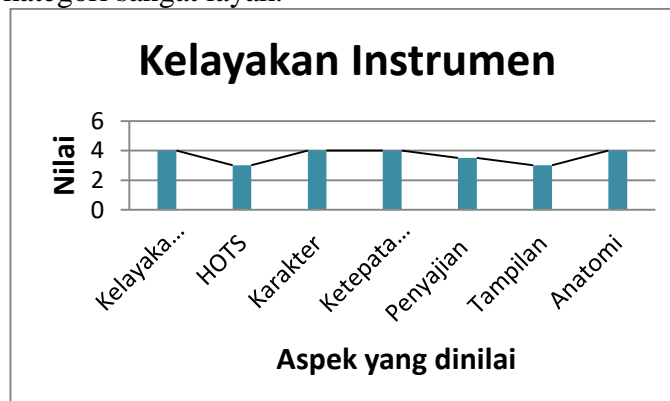
### Validasi Kelayakan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis HOTS Terintegrasi Karakter

Hasil validasi oleh ahli evaluasi (dosen) diperoleh bahwa aspek kelayakan isi mendapatkan skor 12 sehingga persentasinya 100% nilai 4 dengan kategori sangat layak. Aspek HOTS mendapatkan skor 12 sehingga persentasinya 75% nilai 3 dengan kategori layak. Aspek karakter mendapatkan skor 16 sehingga persentasinya 100% nilai 4 dengan kategori sangat layak. Aspek ketepatan isi mendapatkan skor 16 sehingga persentasinya 100% nilai 4 dengan kategori sangat layak. Aspek penyajian mendapatkan skor 7 sehingga persentasinya 87,5% nilai 3,5 dengan kategori layak. Aspek tampilan mendapatkan skor 9 sehingga persentasinya 75% nilai 3 dengan kategori layak. Aspek anatomi penilaian mendapatkan skor 11 sehingga persentasinya 91,66% nilai 3,66 dengan kategori sangat layak.



**Gambar 1.** Diagram Kelayakan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis HOTS Terintegrasi Karakter Oleh Dosen Ahli

Hasil validasi oleh guru atau pakar diperoleh bahwa aspek kelayakan isi mendapatkan skor 12 sehingga persentasinya 100% nilai 4 dengan kategori sangat layak. Aspek HOTS mendapatkan skor 16 sehingga persentasinya 100% nilai 4 dengan kategori sangat layak. Aspek karakter mendapatkan skor 16 sehingga persentasinya 100% nilai 4 dengan kategori sangat layak. Aspek ketepatan isi mendapatkan skor 12 sehingga persentasinya 75% nilai 3 dengan kategori layak. Aspek penyajian mendapatkan skor 7 sehingga persentasinya 87,5% nilai 3,5 dengan kategori layak. Aspek tampilan mendapatkan skor 9 sehingga persentasinya 75% nilai 3 dengan kategori layak. Aspek anatomi penilaian mendapatkan skor 12 sehingga persentasinya 100% nilai 4 dengan kategori sangat layak.



**Gambar 2.** Diagram Kelayakan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis HOTS Terintegrasi Karakter oleh Pakar atau guru

Uji reliabilitas pada aspek kelayakan isi sebanyak 100 %, aspek HOTS sebanyak 85,8%, aspek karakter sebanyak 100%, aspek ketepatan isi sebanyak 85,8%, aspek penyajian sebanyak 100%, aspek tampilan sebanyak 100%, dan aspek anatomi sebanyak 100%.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa 1.Pengembangan dengan metode 4D (*Define, Desain, Development, Dan Dessimination*) dalam penelitian ini menghasilkan produk berupa Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Hots Terintegrasi Karakter Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Kelas V Sekolah Dasar. 2.Validasi kelayakan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Hots Terintegrasi Karakter Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Kelas V Sekolah Dasar oleh tiga validator secara keseluruhan mendapat nilai 3,61 dengan kategori sangat layak serta mendapat nilai 95,3 % pada uji reliabilitas dalam *Pesentage Agreement (PA)* yang dikatakan sangat reliable. 3. Respon peserta didik terhadap Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Hots Terintegrasi Karakter Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Kelas V Sekolah Dasar yang di uji cobakan terbatas yaitu sangat baik dengan presentase sebanyak 100%. Hal ini diterapkan pada sepuluh anak dengan kondisi terbatas dengan adanya wabah covid-19 yang menjangkit. 4. Keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 90% dengan kategori sangat baik. Pertemuan kedua dan ketiga mendapatkan presentase sebanyak 100% .

## DAFTAR PUSTKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online] Tersedia di: <https://kbbi.web.id/nilai.html>  
[Diakses 21 Desember 2019].
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online] Tersedia di: <https://kbbi.web.id/autentik.html>  
[Diakses 21 Desember 2019].
- Kusuma Wardany,Dkk.Pengembangan Penilaian Untuk Mengukur *higher Order Thinking Skill*siswa. *Jurnal Inkuiri Issn: 2252-7893, Vol. 6, No. 2, 2017 (Hal 1-16)*  
<Http://Jurnal.Uns.Ac.Id/Inkuiri>
- Nurdinah Hanifah,dkk.2019.Pengembangan instrumen penilaian *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di sekolah dasar.*Seminar Nasional: Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT. Vol. 1 No. 1 Tahun 2019*
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 53 tahun 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluatif Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



Thiagarajan. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*

Sani.Ridwan Abdullah.2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*.  
Tangerang: Tsmart